

Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perubahan Perilaku Siswa Kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau

Yayuk Wulandari¹, Jefryadi², Heru Prasetyo³

PGMI, Tarbiyah, Universitas Islam Nusantara Al Azhaar Lubuklinggau, Indonesia

yayukwulan447@gmail.com

Article History:

Received: 18/6/2026

Revised: 30/7/2026

Accepted: 12/8/2026

Published: 13/8/2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penggunaan media sosial TikTok, mengidentifikasi perubahan perilaku murid, serta menganalisis kontribusi penggunaan TikTok terhadap perubahan perilaku murid kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif melalui analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Seluruh murid kelas V dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok oleh murid berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan perubahan perilaku berada pada kategori cukup. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perubahan perilaku murid. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan TikTok, semakin besar kecenderungan terjadinya perubahan perilaku pada murid. Penggunaan TikTok memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap perubahan perilaku, meskipun terdapat faktor-faktor lain di luar penggunaan media sosial yang turut memengaruhi perilaku murid. Temuan penelitian menegaskan bahwa penggunaan TikTok pada anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian karena paparan konten dan intensitas penggunaan dapat berkaitan dengan pembentukan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang konsisten dari orang tua dan guru, penguatan literasi digital, serta pengaturan penggunaan gawai agar TikTok dapat dimanfaatkan secara lebih terarah, aman, dan edukatif.

Kata kunci: TikTok, media sosial, perubahan perilaku, murid sekolah dasar, literasi digital

How to cite:

Wulandari, Y., Jefryadi, & Prasetyo, H. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perubahan Perilaku Siswa Kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau. *Journal Of Education Research and Inovative*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.64624/jeri.v2i2.163>

Abstract

This study aims to describe the level of TikTok social media use, identify behavioral changes among students, and analyze the contribution of TikTok use to behavioral changes among fifth-grade students at SD Al Ilmu Lubuklinggau. The study employed a quantitative approach with an associative design using descriptive analysis and simple linear regression. All fifth-grade students were included as the research sample through a saturated sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire, observation, and documentation. The findings indicate that TikTok use among students was categorized as very high, while behavioral changes were categorized as moderate. The analysis further revealed a positive and significant association between TikTok use and students' behavioral changes, indicating that higher levels of TikTok use were associated with a greater tendency toward behavioral changes. TikTok use contributed substantially to variations in students' behavior, although other factors beyond social media use may also influence behavioral development. These findings highlight the need for greater attention to TikTok use among elementary school students, as the intensity of use and exposure to digital content may be associated with the development of everyday behavioral patterns. Therefore, consistent parental and teacher supervision, strengthened digital literacy, and appropriate regulation of device use are necessary to promote safer, more controlled, and educational use of TikTok.

Keywords: TikTok, social media, behavioral change, elementary school students, digital literacy.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © Year, Author(s).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara anak memperoleh informasi, berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun pengalaman belajar. Kehadiran media sosial tidak lagi terbatas pada kelompok remaja dan dewasa, tetapi telah menjangkau anak usia sekolah dasar. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah TikTok, yaitu media sosial berbasis video pendek yang didukung sistem rekomendasi algoritmik sehingga memungkinkan pengguna memperoleh konten secara cepat sesuai pola interaksi dan preferensi mereka. Karakteristik tersebut menjadikan TikTok tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang berbagi informasi, kreativitas, ekspresi diri, dan pembentukan tren sosial. Dalam konteks anak usia sekolah dasar, penggunaan TikTok memerlukan perhatian khusus karena kemampuan regulasi diri, kontrol terhadap durasi penggunaan, serta kemampuan menilai kredibilitas dan dampak suatu konten masih berada dalam tahap perkembangan.

Penggunaan TikTok pada anak dapat memberikan peluang positif ketika diarahkan pada konten edukatif, kreativitas, keterampilan komunikasi, dan pengembangan minat. Namun, intensitas penggunaan yang tinggi tanpa pendampingan yang memadai juga dapat berkaitan dengan munculnya berbagai perubahan perilaku. Beberapa di antaranya mencakup meningkatnya distraksi dalam belajar, kecenderungan meniru bahasa atau ekspresi yang sedang viral, perubahan pola komunikasi dengan teman sebaya, berkurangnya kedisiplinan, serta meningkatnya ketergantungan pada penggunaan gawai. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki implikasi terhadap perilaku sosial, pola interaksi, dan aktivitas belajar peserta didik (Djarijah, 2022; Jayanta, 2022; Rahmawati, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa TikTok perlu dipahami tidak semata-mata sebagai media hiburan, tetapi sebagai bagian dari lingkungan sosial digital yang dapat memengaruhi proses pembentukan perilaku anak.

Secara teoretis, hubungan antara paparan TikTok dan perubahan perilaku dapat dijelaskan melalui kerangka Stimulus-Organism-Response (S-O-R). Dalam perspektif ini, konten TikTok berfungsi sebagai stimulus yang diterima oleh pengguna, sedangkan murid bertindak sebagai organisme yang memproses stimulus berdasarkan pengalaman, minat, kebutuhan, kondisi psikologis, dan lingkungan sosialnya. Respons kemudian dapat muncul dalam bentuk perubahan sikap, kebiasaan, pola komunikasi, maupun perilaku yang dapat diamati (Dewi & Auliya, 2025). Kerangka S-O-R memberikan dasar untuk memahami bahwa pengaruh media tidak berlangsung secara otomatis, tetapi dimediasi oleh proses internal individu yang menerima dan menafsirkan stimulus.

Selain itu, teori belajar sosial Bandura juga relevan digunakan untuk menjelaskan mekanisme perubahan perilaku melalui media sosial. Bandura (1986) menekankan bahwa individu dapat mempelajari suatu perilaku melalui proses observasi terhadap model, penyimpanan informasi, reproduksi perilaku, dan penguatan. Dalam konteks TikTok, kreator konten, figur populer, teman sebaya, maupun tren yang berulang dapat berperan sebagai model sosial. Anak dapat mengamati bentuk komunikasi, gaya berpakaian, ekspresi, kebiasaan, atau tindakan tertentu, kemudian menirunya apabila perilaku tersebut dianggap menarik, memperoleh perhatian, atau mendapat penguatan sosial. Dengan demikian, paparan terhadap konten TikTok dapat berkontribusi terhadap pembentukan pola perilaku tertentu, terutama ketika dikonsumsi secara intensif dan berulang.

Kajian terdahulu mengenai TikTok telah banyak membahas dampaknya terhadap remaja, baik pada tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Sebagian penelitian menyoroti pengaruh TikTok terhadap perilaku sosial, motivasi belajar, komunikasi, kecenderungan mengikuti tren, serta perubahan gaya hidup. Namun, kajian yang secara khusus menempatkan murid sekolah dasar sebagai subjek penelitian masih relatif terbatas. Padahal, anak pada jenjang sekolah dasar memiliki karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang berbeda dengan remaja. Pada tahap ini, kemampuan berpikir kritis, kontrol diri, dan pemahaman terhadap konsekuensi

suatu perilaku masih berkembang sehingga paparan terhadap media sosial berpotensi memberikan pengaruh yang berbeda dibandingkan pada kelompok usia yang lebih matang.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan kondisi empiris pada lokasi penelitian. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar murid kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau telah memiliki atau menggunakan telepon pintar dan mengakses TikTok sebagai sarana hiburan, mengikuti tren, melihat konten populer, serta mengisi waktu luang. Penggunaan tersebut tidak hanya berlangsung di luar sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari percakapan dan interaksi sosial antarmurid. Beberapa murid tampak menggunakan ungkapan atau bahasa yang sedang viral, membicarakan konten TikTok bersama teman sebaya, serta menunjukkan kecenderungan mengalihkan perhatian dari aktivitas belajar pada konten yang mereka konsumsi. Pada sebagian murid juga terlihat perubahan dalam pola komunikasi dan kebiasaan penggunaan gawai. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari pengalaman sosial sehari-hari murid dan berpotensi berkaitan dengan dinamika perilaku mereka.

Meskipun demikian, perubahan perilaku murid tidak dapat secara langsung dikaitkan secara kausal dengan penggunaan TikTok tanpa pembuktian empiris. Perilaku anak juga dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, pola asuh, karakter individu, serta paparan media lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menempatkan TikTok sebagai satu-satunya faktor penyebab perubahan perilaku, melainkan sebagai salah satu variabel yang perlu diuji keterkaitannya secara empiris dengan variasi perilaku murid. Pendekatan ini penting untuk menghindari kesimpulan yang bersifat deterministik sekaligus memberikan dasar analitis yang lebih proporsional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap murid kelas V sekolah dasar dan pada analisis penggunaan TikTok dalam kaitannya dengan beberapa dimensi perubahan perilaku, yaitu perilaku sosial, perilaku belajar, kedisiplinan, gaya komunikasi, dan kebiasaan sehari-hari. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tingkat penggunaan TikTok, tetapi juga menganalisis sejauh mana penggunaan tersebut berasosiasi dengan variasi perubahan perilaku murid dalam konteks sekolah dasar. Fokus pada kelompok usia sekolah dasar memberikan kontribusi empiris karena kelompok ini masih relatif kurang mendapat perhatian dalam kajian penggunaan TikTok dibandingkan remaja dan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana tingkat penggunaan TikTok pada murid kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau; (2) bagaimana gambaran perubahan perilaku murid kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau; dan (3) apakah penggunaan TikTok berasosiasi secara signifikan dengan perubahan perilaku murid. Sejalan dengan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penggunaan TikTok dan perubahan perilaku murid, serta menganalisis kontribusi penggunaan TikTok terhadap variasi perubahan perilaku murid kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai media sosial pada anak usia sekolah dasar, sedangkan secara praktis hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah dan orang tua dalam merancang pendampingan penggunaan media sosial yang lebih aman, proporsional, dan edukatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penggunaan media sosial TikTok dan perubahan perilaku murid, sedangkan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan serta kontribusi penggunaan TikTok sebagai variabel independen (X) terhadap perubahan perilaku murid sebagai variabel dependen (Y). Pemilihan desain asosiatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengidentifikasi keterkaitan antara kedua variabel tanpa memberikan perlakuan eksperimental kepada responden.

Populasi penelitian adalah seluruh murid kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau yang berjumlah 48 orang, terdiri atas 23 murid kelas VA dan 25 murid kelas VB. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau, seluruh murid dijadikan responden penelitian. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh atau total sampling.

Tabel 1 *Distribusi Responden Kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau*

No.	Kelas	Jumlah Murid
1	VA	23
2	VB	25
	Total	48

Data penelitian dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket menjadi instrumen utama untuk memperoleh data mengenai penggunaan TikTok dan perubahan perilaku murid. Instrumen disusun menggunakan skala Likert yang memungkinkan responden memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan berdasarkan tingkat kesesuaian dengan kondisi atau pengalaman mereka.

Secara operasional, variabel penggunaan TikTok mencakup intensitas dan pola penggunaan media sosial TikTok yang dilihat dari frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, tujuan penggunaan, jenis konten yang diakses, dan keterlibatan murid dalam berbagai tren atau aktivitas pada platform tersebut. Sementara itu, variabel perubahan perilaku mencakup perubahan yang berkaitan dengan perilaku sosial, perilaku belajar, kedisiplinan, gaya komunikasi, kebiasaan sehari-hari, serta sikap murid dalam berinteraksi dengan guru, orang tua, dan teman sebaya. Operasionalisasi variabel tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan indikator dan butir instrumen penelitian.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung mengenai perilaku murid yang relevan dengan variabel penelitian dalam konteks lingkungan sekolah. Pengamatan diarahkan pada pola komunikasi, interaksi dengan teman sebaya, kedisiplinan, perhatian dalam kegiatan pembelajaran, serta bentuk perilaku lain yang berkaitan dengan penggunaan media sosial. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi administratif penelitian, seperti data jumlah murid, pembagian kelas, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan penelitian.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas butir instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson Product-Moment untuk mengetahui kemampuan setiap butir dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Sementara itu, konsistensi internal instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's alpha. Butir instrumen yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi data, kecenderungan penggunaan TikTok, dan perubahan perilaku murid berdasarkan kriteria kategorisasi yang telah ditetapkan. Selanjutnya, regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan dan kontribusi statistik penggunaan TikTok terhadap perubahan perilaku murid.

Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji untuk memenuhi asumsi yang relevan, terutama normalitas residual dan linearitas hubungan antara variabel penggunaan TikTok dan perubahan perilaku. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi sebesar .05. Sesuai dengan gaya pelaporan statistik APA edisi ke-7, hasil analisis regresi dilaporkan melalui koefisien korelasi (R), koefisien determinasi (R^2), statistik F , koefisien regresi, statistik t , dan nilai p .

Karena penelitian menggunakan desain kuantitatif asosiatif dan tidak melibatkan manipulasi variabel maupun pengendalian eksperimental, hasil analisis regresi ditafsirkan sebagai hubungan

atau asosiasi statistik antara penggunaan TikTok dan perubahan perilaku murid. Oleh karena itu, temuan penelitian tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara langsung, tetapi untuk menunjukkan sejauh mana variasi penggunaan TikTok berhubungan dengan variasi perubahan perilaku murid kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan TikTok pada murid kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau memiliki nilai rata-rata 46,38 dan berada pada kategori sangat tinggi berdasarkan kriteria kategorisasi yang digunakan dalam penelitian. Hasil observasi mendukung temuan tersebut, yaitu sebagian besar murid telah memiliki atau memiliki akses terhadap telepon pintar dan menggunakan TikTok untuk hiburan, mengikuti tren, mencari informasi, serta mengisi waktu luang. Penggunaan TikTok juga tampak dalam interaksi antarmurid, terutama ketika mereka membicarakan video, istilah, lagu, atau tren yang sedang populer pada platform tersebut. Meskipun demikian, interpretasi kategori sangat tinggi perlu merujuk secara langsung pada interval skor yang telah ditetapkan dalam instrumen penelitian. Oleh karena itu, batas interval setiap kategori perlu dicantumkan secara eksplisit pada bagian metode agar dasar interpretasi hasil dapat ditelusuri secara metodologis.

Variabel perubahan perilaku memperoleh nilai rata-rata 57,31 dan berada pada kategori cukup. Perubahan perilaku yang teridentifikasi mencakup perilaku sosial, perilaku belajar, kedisiplinan, gaya komunikasi, kebiasaan sehari-hari, serta pola interaksi murid dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi, sebagian murid menunjukkan kecenderungan menggunakan istilah atau bahasa yang populer di TikTok dalam komunikasi sehari-hari. Konten TikTok juga menjadi salah satu topik percakapan yang cukup sering muncul dalam interaksi dengan teman sebaya. Pada sebagian murid ditemukan kecenderungan penggunaan waktu untuk mengakses media sosial yang beriringan dengan berkurangnya waktu belajar dan menurunnya fokus terhadap kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, perubahan perilaku yang ditemukan tidak seluruhnya mengarah pada perilaku yang kurang konstruktif. Beberapa murid memanfaatkan TikTok untuk memperoleh informasi, melihat konten pembelajaran, mendapatkan inspirasi, dan mengembangkan kreativitas. Dengan demikian, perubahan perilaku dalam penelitian ini tidak dapat dimaknai secara sederhana sebagai perilaku “baik” atau “buruk”, tetapi menunjukkan tingkat perubahan yang terjadi pada beberapa aspek perilaku yang diukur. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan TikTok dan perubahan perilaku murid. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 *Ringkasan Model Regresi Penggunaan TikTok terhadap Perubahan Perilaku*

Model	<i>R</i>	<i>R</i> ²	Adjusted <i>R</i> ²	Std. Error of the Estimate
1	0.753	0.566	0.557	6.813

Nilai *R* sebesar .753 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara penggunaan TikTok dan perubahan perilaku murid. Nilai *R*² sebesar .566 menunjukkan bahwa penggunaan TikTok mampu menjelaskan 56,6% variasi skor perubahan perilaku dalam model penelitian, sedangkan 43,4% sisanya tidak dijelaskan oleh model dan dapat berkaitan dengan faktor lain di luar variabel penelitian. Hasil pengujian kelayakan model regresi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji ANOVA Model Regresi

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Regression	2789.004	1	2789.004	60.082	< .001
Residual	2135.308	46	46.42		
Total	4924.312	47			

Hasil uji ANOVA memperoleh nilai $F(1, 46) = 60.082$ dengan $p < .001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang menggunakan penggunaan TikTok sebagai prediktor perubahan perilaku signifikan secara statistik. Selanjutnya, hasil koefisien regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Koefisien Regresi Linear Sederhana

Prediktor	B	SE	β	t	p
Konstanta	17.988	5.215	—	3.449	0.001
Penggunaan TikTok	0.889	0.115	0.753	7.751	< .001

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 17,988 + 0,889X$. Koefisien regresi penggunaan TikTok sebesar 0,889 menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, setiap peningkatan satu satuan skor penggunaan TikTok berkaitan dengan peningkatan sebesar 0,889 satuan pada skor perubahan perilaku. Hasil uji parsial menunjukkan nilai $t(46) = 7.751$ dengan $p < .001$. Oleh karena itu, penggunaan TikTok memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perubahan perilaku murid kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau. Istilah positif pada hasil tersebut menunjukkan arah hubungan statistik dan bukan berarti bahwa perubahan perilaku yang terjadi selalu bernilai positif secara pendidikan. Karena penelitian menggunakan desain asosiatif non-eksperimental, hasil tersebut juga tidak digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara langsung.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok pada murid kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini memperlihatkan bahwa media sosial berbasis video pendek telah menjadi bagian dari aktivitas digital sehari-hari murid sekolah dasar. TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk mengikuti tren, memperoleh informasi, melihat konten populer, serta membangun percakapan dengan teman sebaya. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok pada peserta didik telah berkembang menjadi bagian dari pengalaman sosial dan belajar, sehingga penggunaannya dapat berhubungan dengan perubahan pola komunikasi, aktivitas belajar, serta perilaku sosial peserta didik (Djarajah, 2022; Jayanta, 2022; Rahmawati, 2024).

Dalam perspektif Stimulus-Organism-Response (S-O-R), tingginya penggunaan TikTok dapat dipahami sebagai intensitas paparan terhadap berbagai stimulus digital. Konten berupa video, musik, gaya bahasa, tren, ekspresi, maupun perilaku tertentu dapat berfungsi sebagai stimulus yang diterima oleh murid. Stimulus tersebut kemudian diproses berdasarkan pengalaman, minat, kondisi psikologis, serta lingkungan sosial masing-masing individu sebelum menghasilkan respons dalam bentuk sikap atau perilaku tertentu (Dewi & Auliya, 2025). Dengan demikian, pengaruh TikTok tidak berlangsung secara seragam pada seluruh murid, melainkan bergantung pada karakteristik individu dan konteks lingkungan yang menyertainya.

Temuan mengenai perubahan perilaku murid yang berada pada kategori cukup juga menunjukkan bahwa respons terhadap penggunaan TikTok bersifat beragam. Sebagian murid menunjukkan kecenderungan mengikuti bahasa viral, membicarakan konten TikTok dengan teman sebaya, serta menggunakan sebagian waktu belajar untuk mengakses media sosial. Pada sisi lain, beberapa murid memanfaatkan TikTok untuk memperoleh informasi pembelajaran, menemukan ide kreatif, dan mendapatkan hiburan yang bersifat positif. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu memiliki arah negatif, tetapi dapat mencakup perubahan dalam cara berkomunikasi, belajar, berinteraksi, menggunakan waktu, dan merespons lingkungan digital.

Temuan tersebut relevan dengan teori belajar sosial Bandura yang menekankan bahwa individu dapat mempelajari perilaku melalui proses observasi terhadap model sosial. Proses tersebut meliputi perhatian terhadap perilaku yang diamati, penyimpanan informasi, reproduksi perilaku, dan motivasi untuk mengulangi perilaku tersebut (Bandura, 1986). Dalam konteks TikTok, kreator konten, influencer, teman sebaya, maupun figur populer dapat berperan sebagai model sosial yang diamati oleh anak. Ketika suatu perilaku ditampilkan secara berulang dan memperoleh respons sosial yang positif, kemungkinan terjadinya proses imitasi dapat meningkat.

Namun demikian, perilaku murid tidak dapat dijelaskan hanya melalui penggunaan TikTok. Pola asuh, pengawasan orang tua, lingkungan teman sebaya, kedisiplinan belajar, budaya sekolah, karakteristik individu, dan penggunaan media digital lainnya juga dapat membentuk perilaku anak. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai adanya keterkaitan statistik antara penggunaan TikTok dan perubahan perilaku, bukan sebagai bukti bahwa TikTok merupakan satu-satunya penyebab perubahan tersebut.

Hasil regresi yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan TikTok, semakin tinggi pula skor perubahan perilaku yang terukur. Kekuatan hubungan yang ditemukan menunjukkan bahwa penggunaan TikTok merupakan salah satu faktor yang relevan dalam menjelaskan variasi perilaku murid dalam konteks penelitian ini. Akan tetapi, nilai koefisien determinasi tidak dapat dimaknai bahwa TikTok secara tunggal menyebabkan sebagian besar perubahan perilaku. Nilai tersebut hanya menunjukkan proporsi variasi perubahan perilaku yang dapat dijelaskan secara statistik oleh penggunaan TikTok dalam model penelitian.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa media sosial dapat memberikan dampak yang bersifat ganda. Penggunaan yang terarah dapat mendukung kreativitas, akses informasi, dan pembelajaran, sedangkan penggunaan yang berlebihan atau tanpa pendampingan dapat berkaitan dengan distraksi belajar, peniruan bahasa yang kurang sesuai, perubahan kebiasaan, dan penurunan kontrol penggunaan waktu (Djarjah, 2022; Jayanta, 2022). Oleh karena itu, permasalahan utama tidak semata-mata terletak pada keberadaan TikTok, tetapi pada pola penggunaan, durasi, jenis konten, kemampuan regulasi diri, serta kualitas pendampingan yang diterima anak.

Implikasi praktis dari temuan penelitian adalah perlunya pendampingan digital yang lebih konkret dari orang tua dan sekolah. Orang tua perlu membangun kesepakatan mengenai durasi dan waktu penggunaan gawai, mendampingi pemilihan konten, serta mendiskusikan konten yang dikonsumsi anak. Pengawasan yang bersifat dialogis lebih memungkinkan anak memahami alasan di balik pembatasan penggunaan media daripada hanya menerima larangan. Pada saat yang sama, guru dapat mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran melalui kegiatan yang membantu murid membedakan konten edukatif dan konten yang tidak sesuai usia, memahami etika komunikasi digital, serta mengembangkan kemampuan menilai informasi secara kritis.

Sekolah juga perlu membangun komunikasi yang lebih aktif dengan orang tua mengenai pola penggunaan gawai di rumah. Pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga menjadi penting karena perilaku digital anak tidak hanya terbentuk di lingkungan sekolah, tetapi juga

melalui kebiasaan yang berkembang di rumah dan kelompok teman sebaya. Dengan demikian, literasi digital sebaiknya tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola waktu, menilai konten, menjaga etika komunikasi, dan memahami konsekuensi dari perilaku di ruang digital.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Responden hanya berasal dari satu sekolah dengan jumlah 48 murid sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan untuk digeneralisasikan secara luas. Data utama juga diperoleh melalui angket sehingga memungkinkan munculnya bias persepsi atau kecenderungan responden memberikan jawaban tertentu. Selain itu, penelitian belum membedakan secara rinci jenis konten TikTok yang dikonsumsi, durasi aktual penggunaan, serta pola pengawasan orang tua. Desain penelitian yang bersifat potong lintang juga membatasi kemampuan penelitian untuk menarik kesimpulan kausal.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas dari beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Penggunaan metode campuran juga dapat dipertimbangkan dengan menggabungkan data angket, wawancara guru dan orang tua, observasi, serta catatan penggunaan media sosial. Penelitian selanjutnya juga dapat menganalisis frekuensi, durasi, jenis konten, pola interaksi, tingkat literasi digital, dan bentuk pendampingan orang tua secara lebih spesifik. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara penggunaan media sosial dan perubahan perilaku murid sekolah dasar.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok pada murid kelas V SD Al Ilmu Lubuklinggau berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan perubahan perilaku berada pada kategori cukup. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan TikTok dan perubahan perilaku murid, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan TikTok, semakin tinggi pula kecenderungan perubahan perilaku yang terukur pada aspek sosial, belajar, kedisiplinan, komunikasi, dan kebiasaan sehari-hari. Meskipun demikian, perubahan perilaku tidak dapat dipahami sebagai akibat langsung penggunaan TikTok karena faktor lain, seperti pola asuh, pengawasan orang tua, teman sebaya, karakteristik individu, dan budaya sekolah, juga turut berperan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendampingan orang tua dan guru, penguatan literasi digital, pengaturan waktu penggunaan gawai, serta pemilihan konten yang sesuai usia agar TikTok dapat dimanfaatkan secara lebih aman, terarah, dan edukatif. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan menggunakan desain asosiatif, sehingga penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas serta mengkaji durasi penggunaan, jenis konten, dan pola pendampingan secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Almahdi, H., Arianto, T., & Safii, M. (2025). *Globalisasi dan identitas budaya*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Annida, F. W., Setiadi, G., & Kuryanto, M. S. (2024). Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1574–1580. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7218>
- Azizah, M., Deliani, N., & Batubara, J. (2023). Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku anak usia sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2512–2522. <https://doi.org/10.54373/imej.v4i3.536>
- Balaka, Y. (2022). *Metodologi penelitian: Teori dan aplikasi*. Widina Media Utama.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

- Dewi, W. E., & Auliya, Z. F. (2025). Model Stimulus-Organism-Response (S-O-R): Peran trust sebagai mediasi dalam keputusan pembelian produk N'Pure di TikTok Shop. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 775–787. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i3.1389>
- Djarajah. (2023). *Fenomena media sosial TikTok dan perubahan perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Hikam Media Utama.
- Iskandar, A., Johanis M., A. R., Mansyur, Fitriani, R., Ida, N., & Sitompul, P. H. S. (2023). *Dasar metode penelitian*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Jayanata, G. (2021). *Dampak media sosial TikTok terhadap perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu].
- Rahmawati, R., Putri, H. A., Ultami, D. S., Fitri, L. K., Anggraini, F. P., & Syahidilillah, W. (2024). Analisis dampak penggunaan media sosial TikTok pada kepercayaan diri siswa SMKN 2 Mataram. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 535–543. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.3791>
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.